

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah berdirinya MIN 3 Tulungagung**

Pada tahun 1950 berdirilah Madrasah Diniyah di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut yang dirintis oleh Bapak Markah Abdul Qadir. Madrasah tersebut masuk pada malam hari yaitu pukul 19.00 dan selesai pukul 21.00 WIB dengan menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri. Selama 3 tahun berjalan, yaitu tahun 1950-1953 MD (Madrasah Diniyah) menggunakan kurikulum sendiri dengan sistem sorogan dan menulis.

Dari tahun ke tahun MD (Madrasah Diniyah) berkembang dengan baik dan mendapatkan dukungan dari luar desa, bahkan sampai tingkat daerah Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 1956 karena ingin meningkatkan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan Kurikulum Departemen Agama. Maka pada tanggal 7 Desember 1970 cita-cita tersebut baru terlaksana yaitu MD (Madrasah Diniyah) beralih menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang diberi nama MI Islamiyah. Diberi nama MI Islamiyah karena para perintis dan pendiri MI adalah umat Islam dan mayoritas masyarakat sekitar beragama Islam.

MI Islamiyah didirikan dengan tujuan untuk menampung anak usia sekolah, khususnya yang beragama Islam, supaya anak nantinya mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama dan ditambah pengetahuan umum. Dari tahun ke tahunnya MI Islamiyah berkembang pesat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah, sehingga dari pemerintah membantu memberikan bantuan berupa tenaga Guru Tidak Tetap (GTT).

Pada tahun 1975 murid MI Islamiyah berjumlah 201 anak dari kelas I sampai kelas V. Pada tahun tersebut MI Islamiyah mengikuti lomba UKS tingkat MI se-Kabupaten Tulungagung dan mendapatkan peringkat III. Setelah perlombaan MI Islamiyah mendapatkan kepercayaan untuk diikuti sertakan akreditasi MI dan mendapatkan pagam sebagai MI berpredikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dengan Nomor: LM/ 3 /597 /A / 78.

Pada tahun 1992 madrasah mengalami beberapa perubahan peningkatan baik pendidikannya maupun keorganisasiannya, diantaranya yaitu:

1. Pensertifikatan tanah wakaf dari wakaf Ibu Hj. Siti Fatimah kepada Nadzir a/n Ridwan Efendi tanah seluas 473 M<sup>2</sup> diperuntukkan Madrasah dan Musholla/Masjid dengan surat penerbitan sertifikat dari Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Tulungagung tanggal 11 Januari 1992 dengan Nomor : W.2/07.05.02.03/BA.04/20/1990.

2. Karena perkembangan dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah makin tinggi, maka terjadilah perkembangan peledakan murid yang cukup dan memungkinkan lembaga dijadikan dua ( 2 ). Selanjutnya MI menjadi 2 lembaga yaitu : MI Islamiyah 01 jumlah murid Putra dan Putri sebanyak 178 anak dan MI Iskamiyah 02 Jumlah murid Putra dan Putri sebanyak 170 anak. Selanjutnya berdasarkan akreditasi MI tahun 1991, maka MI mendapat pengakuan dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung dan mendapat Piagam Akreditasi dengan surat Keputusan sebagai berikut:

- MI Islamiyah 01 Nomor: Mm.07/01.01/PP0.1/SK/1031/1992  
Tanggal : 24 Desember 1992  
NSM : 112.350.409.066
- MI Islamiyah 02 Nomor : Mm.07/01.01/PP0.1/SK/1031/1992  
Tanggal : 24 Desember 1992  
NSM : 112.350.409.067

Perkembangan selanjutnya tentang sejarah MI yang perlu kita Syukuri bersama, juga perlu kita lestarikan serta kita amankan dan kita pertahankan segala-galanya adalah MI Islamiyah 02 ini mendapat kepercayaan dari Pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor : 244 tahun 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian madrasah . Yang akhirnya MI Islamiyah 02 ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sejak tanggal 25 Oktober 1993 oleh menteri Agama Dr. H. Tarmizi Taher. Dengan demikian sejarah ringkas madrasah sejak tahun 1950 s/d 1995 dan

peningkatan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan penggunaan kurikulum Departemen Agama sejak tahun 1970 sampai sekarang.<sup>88</sup>

MIN 3 Tulungagung merupakan satu-satunya madrasah ibtidaiyah negeri yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini termasuk salah satu madrasah yang memiliki kedisiplinan yang bagus. Tidak hanya dari kepala madrasah dan guru saja yang memiliki kedisiplinan baik, namun siswanya juga memiliki kedisiplinan. Disiplin sangat djunjung sekali di MIN 3 Tulungagung yang didasari oleh visi dan misi dari madrasah. Visi utamanya yaitu unggul dalam pembinaan keagamaan Islam. Sedangkan misinya berbunyi menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam. Oleh karena itu MIN 3 Tulungagung termasuk salah satu Madrasah yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

## **B. Paparan dan Analisis Data**

Disiplin merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang bertanggung jawab taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah atau madrasah bermaksud untuk meningkatkan kedisiplinan dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>88</sup> Dokumentasi Profil MIN 3 Tulugagung

Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuannya yakni untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Pengembangan Budaya Disiplin Siswa Di MIN 3 Tulungagung, berikut dipaparkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang Pengembangan Budaya Disiplin Siswa Di MIN 3 Tulungagung adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai Budaya Disiplin Siswa yang dikembangkan di MIN 3**

#### **Tulungagung**

Nilai budaya disiplin siswa yang dikembangkan di MIN 3 Tulungagung merupakan suatu kebiasaan bagaimana cara hidup dalam kehidupan bermasyarakat yang tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran – pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Kedisiplinan siswa merupakan tingkah laku yang kompleks karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala MIN 3 Tulungagung tahun 2017 bahwa:

Budaya disiplin itu sendiri yaitu menempatkan dan melakukan apa yang telah kami sepakati bersama maksudnya antara guru, karyawan madrasah, dan siswa MIN 3 Tulungagung yang telah dicantumkan dalam tata tertib madrasah.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.10 WIB

Ditambah dari pernyataan wali kelas III MIN 3 Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

Membiasakan hidup tertib, patuh pada peraturan, tanggungjawab dalam segala hal, dan mampu berinteraksi serta bekerjasama dengan baik. Yang pada intinya disiplin tersebut adalah untuk mematuhi segala kebijakan, peraturan serta tata tertib yang ada baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>90</sup>

Di MIN 3 Tulungagung siswanya memiliki pembiasaan hidup tertib dan patuh pada peraturan madrasah, hal ini sesuai dengan observasi peneliti saat siswa masuk sekolah tidak terlambat yaitu pukul 06.50 sudah jarang siswa yang datan ke madrasah.<sup>91</sup>

Dasar dari pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung yaitu meliputi adanya keagamaan yang merujuk pada ajaran agama islam, kerjasama baik antara (guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa) dalam menjaga keharmonisan tata tertib di madrasah, dan kepemimpinan dari kepala madrasah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Supri selaku kepala madrasah MIN 3 Tulungagung:

Yang paling utama yaitu berpedoman pada keagamaan dimana seluruh personil di MIN 3 Tulungagung adalah beragama islam, di satu sisi islam menghendaki kebersihan sebagian dari iman yang mana kebersihan termasuk dalam disiplin, selain berpedoman dari agama juga berpatok pada kerjasama dan kepemimpinan.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali kelas 3 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 10.30 WIB

<sup>91</sup> Hasil observasi, pada hari Rabu 29 November 2017 pukul 06.50

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.10 WIB

Selain itu, visi dan misi dari MIN 3 Tulungagung juga menjadi dasar dari adanya budaya disiplin siswa. Sesuai dengan pernyataan dari wali kelas IV bahwa:

Dasar dari adanya budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung yaitu pertama, ingin menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, tertib, dan damai. Kedua, ingin membentuk karakter murid yang bertaqwa, bersikap amaliah, dan keagamaan islam. Dan yang ketiga, menerapkan management partisipatif semua warga sekolah ditambah komite untuk meningkatkan prestasi madrasah.<sup>93</sup>

Saat peneliti melakukan observasi yaitu ketika berkeliling ke setiap kelas pada pagi hari terlihat semua guru sudah berada di dalam kelas masing-masing. Guru mendampingi siswa untuk membaca surat pendek atau asmaul husna sebelum memulai pelajaran.<sup>94</sup>

Dari dasar-dasar budaya disiplin yang telah disampaikan di atas, di MIN 3 Tulungagung memiliki bentuk-bentuk kedisiplinan siswa. Mulai dari datang tepat waktu, tidak membolos, berpakaian dengan rapi, mentaati peraturan yang ada di madrasah, mengikuti semua pembiasaan yang ada di madrasah dan tidak melanggar peraturan yang telah disepakati bersama. Sesuai dengan penjelasan dari waka kurikulum MIN 3 Tulungagung bahwa:

Terkait dengan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa yang ada di MIN 3 Tulungagung ya mulai dari tata tertib masuk madrasah tidak terlambat, mengikuti upacara bendera hari senin dengan tertib, dan pembiasaan sebelum mulai pembelajaran membaca

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah selaku wali kelas 4 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 11.30 WIB

<sup>94</sup> Hasil observasi, pada hari Rabu 29 November 2017 pukul 07.05

doa pendek, asmaul husna, yasin dan tahlil sesuai jadwal seperti itu mbak.<sup>95</sup>

Ditambahkan dari pernyataan wali kelas III di MIN 3 Tulungagung, beliau mengemukakan bahwa:

Apel sebelum masuk kelas seperti siswa melakukan piket pagi membersihkan dalam kelas dan luar kelas, memakai seragam sesuai dengan aturan yang telah di tentuan, dan jika hendak keluar kelas saat pembelajaran dimulai menggunakan kartu ijin.<sup>96</sup>

Ketika peneliti datang ke madrasah, melihat banyak siswa dari kelas 4, 5 dan 6 membersihkan halaman lingkungan madrasah, ada sebagian siswa yang bertugas menyapu dan sebagian siswa lainnya membuang sampah yang ada di tempat sampah ke pembuangan akhir.<sup>97</sup>

Mulai dari dasar budaya disiplin, bentuk-bentuk budaya disiplin, tentunya semua pihak yang ada di MIN 3 Tulungagung terlibat di dalamnya seperti kepala madrasah, guru kelas, siswa, dan seluruh warga madrasah dalam pengembangan budaya disiplin. Susuai dengan pernyataan dari kepala madrasah MIN 3 Tulungagung bahwa:

Ya bisa dilihat sendiri ya mbk, bahwa seluruh stakeholders, guru, petugas tata usaha, siswa, dan seluruh warga MIN 3 Tulungagung semuanya ikut terlibat dalam pengembangan budaya diplin.<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 10.05 WIB

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali kelas 3 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 10.30 WIB

<sup>97</sup> Hasil observasi, pada hari Kamis 30 November 2017 pukul 06.35

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.10 WIB

Keterlibatan seluruh warga madrasah memiliki peran masing-masing. Kepala madrasah berperan dalam mengatur dan memimpin kebijakan madrasah, guru bertugas dalam mengawasi siswanya di dalam maupun di luar kelas, petugas Tata Usaha bertugas dalam mengontrol administrasi, dan siswa bertugas untuk belajar.<sup>99</sup>

Segala sesuatu yang sudah dirancang sejak awal berdirinya suatu organisasi maupun lembaga pendidikan selalu mengharapkan yang terbaik bagi masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kaitannya dengan sejak kapan adanya budaya disiplin siswa di di MIN 3 Tulungagung. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala madrasah MIN 3 Tulungagung, bahwa:

Sejak mulai berdirinya MIN yaitu sekitaran tahun 1993 dimana pada tahun ke tahun selalu ada tingkat perubahan dan pembenahan dalam pengembangan budaya disiplin siswa. Dan walaupun di MIN 3 Tulungagung saat ini sudah meembangkan budaya disiplin tetap saja setiap tahunnya dilakukan evaluasi dalam pengembangan budaya disiplin seperti siswa tetap diawasi mulai dari absensi, kerapian dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.<sup>100</sup>

Pada saat jam istirahat siswa MIN 3 Tulungagung peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa guru mengecek kerapian siswa, terlihat guru mengecek mulai dari kuku, seragam yang digunakan siswa dan rambut, tidak guru hanya guru kelas yang

---

<sup>99</sup> Hasil observasi, pada hari Kamis 30 November 2017 pukul 07.00 - 12.30

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.10 WIB

mengeceknnya namun seluruh stakeholdere MIN 3 Tulungagung ikut serta membantu.<sup>101</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi, terlihat bahwa dasar budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung antara lain adalah visi dan misi dari madrasah yang terus dikembangkan serta berpedoman pada agama terutama agama islam. Selain itu di MIN 3 Tulungagung memiliki bentuk-bentuk disiplin siswa yaitu tata tertib dan kegiatan pembiasaan siswa di madrasah. Dari adanya dasar-dasar kedisiplin siswa yang kuat, diharapkan siswa mengetahui bahwa budaya disiplin sangat penting.

## **2. Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3**

### **Tulungagung**

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi atau penerapan. Sedangkan kaitannya dengan pelaksanaan pengembangan budaya disiplin di MIN 3 Tulungagung, bahwasannya pelaksanaannya dilakukan berdasarkan tata tertib yang ada di madrasah yang selalu di cek baik oleh kepala madrasah maupun guru kelas. Sesuai dengan pernyataan dari kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa sesuai dengan adanya tata tertib yang ada di MIN 3 Tulungagung. Pelaksanaannya mulai dari siswa mulai masuk madrasah, kegiatan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, sampai siswa pulang sekolah.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil observasi, pada hari Kamis 30 November 2017 pukul 09.00

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.10 WIB

Di MIN 3 Tulungagung ada beberapa bentuk kebijakan dan peraturan yang telah ditentukan. *Pertama*, jika terlambat masuk madrasah siswa akan diberikan hukuman, hukumannya seperti membersihkan seluruh sampah yang ada di lingkungan madrasah mulai dari depan madrasah sampai dengan belakang madrasah. *Kedua*, siswa laki-laki jika berambut panjang akan di drapikan rambutnya dengan cara di potong/di pangkas. *Ketiga*, jika ada siswa yang berseragam tidak layak digunakan maka pihak sekolah akan membelikan ia seragam baru. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala madrasah MIN 3 Tulungagung bahwa:

Di MIN 3 Tulungagung memiliki kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh madrasah. Peraturan secara tertulis belum ada namun peraturan secara pelaksanaan sudah ada sejak berdirinya MIN, seperti siswa yang terlambat datang ada sangsi dan teguran, siswa laki-laki yang rambutnya panjang kita potong, seragam yang sudah tidak layak digunakan siswa kita ganti dengan membelikan seragam yang baru demikian sangsi yang kecilnya. Namun jika dari sangsi kecil tersebut siswa tidak jera maka ada sangsi panggilan orang tua ke madrasah dan scorsing.<sup>103</sup>

Peraturan yang dimiliki setiap madrasah atau sekolah berbeda-beda, namun pada intinya setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan sendiri yang bertujuan supaya siswa selalu mentaati tata tertib yang ada. Dari kebijakan atau peraturan yang ada di MIN 3 Tulungagung digunakan agar siswa yang melanggar aturan menjadi

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.10 WIB

jera, namun kenyataannya belum sepenuhnya terwujud. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Zulaikha mengemukakan bahwa:

Tidak, karena sangsi yang diberikan pada siswa tidak dibuat untuk siswa jera, namun dari sangsi tersebut digunakan untuk siswa agar lebih bertanggungjawab dan tidak mengulangi pelanggaran lagi di MIN 3 Tulungagung. Dari sangsi yang di berikan banyak siswa yang sudah tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama yang telah ia lakukan.<sup>104</sup>

Selain bentuk kebijakan atau peraturan di MIN 3 Tulungagung juga memiliki suatu program. Program secara tertulis belum ada, namun program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik seperti ajakan dan himbauan. Program yang ada di MIN 3 Tulungagung tersebut berupa suatu tindakan, dimana tindakan tersebut di awali dari kepala madrasah beserta guru-guru yang akhirnya ditiru oleh siswanya. Pelaksanaan program tersebut seperti ketika guru hendak berjalan menuju ke kelas, di depan kelas tersebut ada daun yang jatuh kemudian guru mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah, kemudian ada beberapa siswa yang melihatnya dan siswa tersebut ikut membantu gurunya mengambil daun dan membuangnya ke tempat sampah.<sup>105</sup>

Yang mana program-program tersebut yang ada di MIN 3 Tulungagung dan sejak kapan adanya program tersebut seperti yang di sampaikan oleh waka kurikulum bahwa:

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 10.05 WIB

<sup>105</sup> Hasil observasi, pada hari Sabtu 2 Desember 2017 pukul 06.40

Program yang saat ini ada di MI 3 Tulungagung belum secara tertulis, namun program tersebut ada dan sifatnya yaitu seperti ajakan, himbauan, pemberian contoh yang baik pada siswa, itu semua selalu kami berikan. Ya seperti itu mbak. Dan adanya program tersebut sejak berdirinya madrasah ini program tersebut sudah ada, namun belum secara tertulis.<sup>106</sup>

Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung mulai dari masuk sekolah adalah *pertama* pembiasaan dari kepala madrasah yang menyambut siswanya di depan gerbang yang bertujuan untuk mengamati ketertiban siswa. Dari sinilah pelaksanaan kebiasaan siswa di MIN 3 Tulungagung bersalaman dengan kepala madrasah dan guru mereka. Tidak lupa siswa menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa).<sup>107</sup>



Gambar 4.2 siswa berjabat tangan dengan kepala madrasah<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha selaku waka kurikulum di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 10.05 WIB

<sup>107</sup> Hasil observasi, pada hari Kamis 30 November 2017 pukul 06.30

<sup>108</sup> Hasil dokumentasi siswa berjabat tangan dengan kepala madrasah

*Kedua*, pelaksanaan membaca surat yasin atau asmaul husna sebelum bel tanda masuk berbunyi dengan menggunakan pengeras suara yang sudah di jadwalkan untuk siswa kelas 4,5 dan 6. Pelaksanaan tersebut bertujuan supaya siswa mudah menghafalnya dan siswa yang lain dapat mendengarkan bacaan yang dibacakan temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Supri selaku kepala madrasah MIN 3 Tulungagung:

Di madrasah ini di biasakan setiap paginya saya selalu berdiri di depan gerbang depan madrasah untuk menyambut kedatangan siswa serta mengecek kerapiannya. Tidak lupa siswa selalu berjabat tangan dan membiasakan menyapa dan tersenyum. Selain itu siswa begilir setiap pagi sebelum bel tanda masuk berbunyi ada giliran siswa unt membacakan asmaul husna atau surat yasin menggunakan pengeras suara sehingga siswa beserta personil madrasah yang lainnya mendengar, dan upacara bendera dengan tertib dan rapi.<sup>109</sup>

Selain pelaksanaan masuk madrasah ada beberapa pembiasaan siswa saat berada di dalam kelas. Pembiasaan tersebut adalah guru mengecek kebersihan lingkungan kelas. Dimana siswa sudah dijadwalkan untuk piket kelas yang tugasnya adalah menyapu dan membersihkan kelas masing-masing. Setelah kelas bersih dan bel tanda masuk berbunyi siswa melepas sepatunya masing-masing dan menata di rak sepatu dengan rapi, setelah itu siswa boleh masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.10 WIB



Gambar 4.3 siswa meletakkan sepatu dengan rapi di rak<sup>110</sup>

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, sudah menjadi kebiasaan siswa untuk berdoa. Di MIN 3 Tulungagung memiliki pelaksanaan pembiasaan 20 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai siswa membaca surat yasin tahlil atau asmaul husna dan doa sehari-hari sesuai dengan jadwalnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Khoirun Nikmah selaku wali kelas dari kelas 4. Beliau mengemukakan bahwa:

Iya, sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) setiap kelas membiasakan untuk membaca surat pendek, bacaan do'a-do'a, dan asmaul husna yang diharapkan setiap siswa mudah untuk menghafalnya, pembiasaan belajarnya seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengecek kebersihan kelas serta lingkungan sekolah yang di pandu oleh guru kelas masing-masing, dan meletakkan sepatu pada rak yang telah di sediakan di depan kelas masing-masing.<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Hasil dokumentasi siswa meletakkan sepatu dengan rapi di rak

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah selaku wali kelas 4 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 11.30 WIB



Gambar 4.4 pembiasaan siswa membaca doa-doa<sup>112</sup>

Pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung disesuaikan dengan tingkatan kelas. Antara kelas rendah dan kelas tinggi tidak sama. Untuk siswa kelas I, II, dan III siswa belum memahami konsep disiplin dengan baik, terlihat saat siswa pada tingkatan rendah yaitu: masih sering di tegur oleh guru dalam membuang sampah pada tempatnya, hal ini dikarenakan sifat tanggungjawabnya belum terkontrol dan masih membutuhkan perhatian yang lebih. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali kelas 3 di MIN 3 Tulungagung:

Untuk kelas rendah disiplinnya perlu di bina, maksudnya anak kelas 1 sampai 3 kalau tidak diawasi belum memiliki rasa tanggungjawab, contoh: membuang sampah jika tidak diawasi oleh guru sering lupa dan malas, namun kalau ada gurunya anak tersebut pasti membuang sampahnya pada tempat sampah tanpa guru harus memberi petunjuk, dan jadwal piket membersihkan kelas masih di awasi guru. Jadi untuk disiplin anak kelas rendah masih perlu dipantau sejak sekarang sehingga lama-lama kebiasaannya akan melekat pada diri anak dengan rasa tanggungjawab di kemudian hari.<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Hasil dokumentasi pembiasaan siswa membaca doa-doa

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali kelas 3 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 10.30 WIB



Gambar 4.5 pengecekan guru dalam mengontrol piket siswa<sup>114</sup>

Berbeda dengan pelaksanaan tingkat budaya disiplin siswa pada kelas atas. Ketika peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat kegiatan siswa terlihat dimana pada jenjang kelas IV, V, dan VI mereka sudah memiliki rasa tanggungjawab bagaimana menempatkan suatu yang baik maupun buruk. Karena mereka tahu bahwa kelas jenjang tinggi dharuskan memberikan teladan contoh yang baik bagi adik kelasnya. Semisal pada saat jam istirahat siswa MIN 3 Tulungagung pada kelas IV, V, dan VI hendak melaksanakan ibadah sholat Dhuha berjamaah dan sebelum pulang siswa jenjang kelas atas melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah, itu sudah hal positif yang menunjukkan bahwa kelas jenjang atas memberikan contoh yang baik di madrasah. Selain itu terlihat sebelum masuk ruang kelas sepatu di

---

<sup>114</sup> Hasil dokumentasi pengecekan guru dalam mengontrol piket siswa

lepas dan di letakkan pada rak secara rapi, pakaian seragam dengan rapi, melaksanakan piket bersih-bersih dengan baik tanpa pengawasan dari guru sudah berjalan.<sup>115</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Khoirun Nikmah selaku wali kelas dari kelas 4. Beliau mengemukakan bahwa:

Pada kelas tingkat atas pengembangan budaya disiplin sudah tertata dan terlaksana dengan baik. Seperti: jadwal piket kelas atau piket madrasah tanpa harus di suruh dan deingatkan guru si anak sudah paham dan bertanggungjawab melaksanaka piketnya dengan baik. Cara berpakaianpun sudah rapi, sehingga cocok jika di tiru oleh adik kelasnya. Selalu melaksanakan ibadah sholat Dhuha saat jam istirahat dan sebelum ulang selalu melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di mushola madrasah. Yang intinya pengembangan budaya disiplin siswa pada tingkat kelas tinggi slebih membudaya dan sudah menjadi kebiasaan siswa.<sup>116</sup>



Gambar 4.6 siswa melaksanakan ibadah sholat Dhuha<sup>117</sup>

Selain pernyataan dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa MIN 3

<sup>115</sup> Hasil observasi, pada hari Selasa 2 Januari 2018 pukul 09.30

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Nikmah selaku wali kelas 4 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 11.30 WIB

<sup>117</sup> Hasil dokumentasi siswa melaksanakan ibadah sholat Dhuha

Tulungagung. Yang pertama bernama Tania anak kelas 5, tentang pelaksanaannya pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3

Tulungagung, dia menyatakan bahwa :

Pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung sudah bagus dan tertib karena untuk melatih kedisiplinan siswa, memperbaiki kebiasaan siswa, dan menghormati orang lain. Seperti setiap pagi kepala madrasah menyambut siswa di depan gerbang dan bersalaman, piket kelas dan piket lingkungan madrasah sesuai dengan jadwalnya, berpakaian rapi dan berseragam sesuai dengan harinya, upacara bendera dengan tertib dan hikmat, berangkat sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai selalu membaca doa-doa, surat pendek, atau surat yasin.<sup>118</sup>



Gambar 4.7 siswa membuang sampah pada tempatnya<sup>119</sup>

Wawancara kedua dengan Hanif kelas 6 dengan pertanyaan yang serupa. Dia menyatakan bahwa:

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Tania, siswa kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.25 WIB

<sup>119</sup> Hasil dokumentasi siswa membuang sampah pada tempatnya

Pengembangan budaya disiplin disini sangat bagus, mulai dari kepala madrasah, guru kelas tidak bosan-bosan selalu mengarahkan kami untuk selalu hidup disiplin. Contohnya seperti berangkat tepat waktu, tidak membolos, berbicara dengan sopan, saling menyapasesama teman dan guru, mengerjakan PR di rumah, tidak berkelahi dengan teman, menata sepatu pada raknya dengan rapi, membersihkan dan menata kelas dengan rapi, dan mentaati semua peraturan yang ada di madrasah.<sup>120</sup>

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung mulai dari pelaksanaan pembiasaan saat masuk madrasah sampai pulang madrasah yaitu: siswa di sambut kepala madrasah di depan gerbang dan saling 3S (Salam, Senyum, dan Sapa), tidak terlambat datang sekolah, pembiasaan jadwal piket kelas terlaksana dengan baik dan tertib, pembiasaan membaca surat pendek atau asmaul husna selalu dilasanakan setiap pagi, dan melaksanakan ibadah solat Dhuha dan Dhuhur. Adanya pelaksanaan tersebut menjadikan MIN 3 Tulungagung merupakan madrasah yang membiasakan disiplin tidak hanya siswa, melainkan kepala madrasah dan guru juga terlibat dalam pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa.

### **3. Hasil pengembangan dari budaya disiplin siswa di MIN 3**

#### **Tulungagung**

Hasil pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tlungagung sangat beragam, yaitu mulai dari perubahan sikap dan

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Hanif, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.45 WIB

tingkah laku siswa. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan yang mencerminkan adanya budaya disiplin siswa yang positif. *Pertama* yaitu perubahan sikap, seperti siswa selalu berbicara sopan kepada orang tua (guru) dan dengan sesama teman, tidak pernah berbicara jorok, dan berseragam dengan rapi. Peneliti mewawancarai siswa dari kelas 4, dia mengatakan bahwa:

Banyak hasil pelaksanaan dari disiplin mbak dari kedisiplinan siswa yang telah diterapkan di madrasah. murid-murid jadi bersikap sopan terhadap guru dan teman, serta berpakaian rapi.<sup>121</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti saat jam istirahat, ketika peneliti datang ke kelas IV siswa banyak yang menyambut dan menyapa saya dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun.<sup>122</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa dari kelas 5 yang bernama Tania, dia menyatakan bahwa:

Saya bersama teman-teman saya yang lain tertib melakukan pembiasaan-pembiasaan dan mentaati peraturan yang ada di madrasah dengan baik, jujur ya kak dulu saya bersama dengan teman-teman saya se-grup perlu diawasi lagi kedisiplinannya, tapi sekarang semuanya alhamdulillah sudah melaksanakan ketertiban yang ada di madrasah ini tanpa disuruh atau tanpa diawasi oleh guru. Saya bersama dengan teman-teman saya sering melakukan 3S seperti yang di jelaskan oleh Pak Supri yaitu (Senyum, Salam, dan Sapa) kepada guru maupun sesama teman.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ajeng, siswa kelas 4 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin, 4 Desember 2017 pukul 09.00WIB

<sup>122</sup> Hasil observasi, pada hari Selasa 2 Januari 2018 pukul 09.30

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Tania, siswa kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.25 WIB

Ketika peneliti melakukan observasi pagi hari saya melihat sejumlah siswa berlarian menghampiri guru untuk bersalaman, padahal guru tersebut masih dalam keadaan menaiki di motor, siswa berbaris untuk bersalaman dengan gurunya.<sup>124</sup>

Di perkuat pernyataan dari Ibu wali kelas III, beliau menyatakan bahwa:

Saat siswa hendak ijin keluar kelas saat masih proses pembelajaran berlangsung siswa meminta ijin dengan guru kelas dengan sopan dan tidak lupa siswa membawa kartu ijin keluar kelas dan setelah kembali siswa menaruh kartu tersebut pada tempatnya.<sup>125</sup>

*Kedua* yaitu, adanya perubahan tingkah laku siswa di MIN 3 Tulungagung seperti saat hendak lewat di depan guru siswa lebih menundukkan badanya, tidak terlambat masuk sekolah, melaksanakan tugas dari guru dengan baik, piket sesuai jadwalnya, berangkat lebih awal saat ada jadwal piket, tidak membolos, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan semua pembiasaan yang ada di MIN 3 Tulungagung.<sup>126</sup>

Dari pengamatan peneliti melalui wawancara dan observasi, sesuai dengan penjelasan dari Bapak kepala madrasah bahwa:

---

<sup>124</sup> Hasil observasi pada hari Selasa 2 Januari 2018 pukul 06.40

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali kelas 3 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 10.30 WIB

<sup>126</sup> Hasil observasi pada hari Selasa 2 Januari 2018 pukul 06.30

Pembiasaan yang dilakukan di MIN 3 Tulungagung sudah berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan yang positif, siswapun selalu melaksanakan semua pembiasaan yang ada di madrasah sesuai dengan peraturan yang ada. Semisal contohnya: setiap pagi saya berdiri di gerbang depan madrasah siswa tidak lupa berjabat tangan dengan saya serta senyum dan mengucapkan assalamualakum, itu semua sudah menjadi kebiasaan siswa siswi saya begitu mbak. Itu sudah mencerminkan contoh kecil hasil dari pengembangan budaya disiplin yang ada di MIN 3 Tulungagung.<sup>127</sup>

Guru merupakan contoh utama dalam menanamkan atau mengembangkan budaya disiplin siswa yang baik di dalam lingkup pendidikan atau sekolah. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu guru memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembangnya sikap maupun perilaku siswa di dalam sekolah khususnya dapat menghasilkan siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi. Untuk itu guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya di madrasah. Sesuai dengan pernyataan dari wali kelas IV MIN 3 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

Gini mbak dari adanya pembiasaan yang telah ada di MIN 3 Tulungagung berdampak besar pada siswa, terutama dalam pengembangan budaya disiplin disini. Banyak perubahan tingkah laku dari siswa contohnya: pembiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, pakaian seragam yang rapi, tidak membolos, pada waktu masuk sholat dhuhur kelas IV, V, dan VI selalu mengikuti sholat berjamaah karena sholat berjamaah dhuhur masih di jadwalkan untuk siswa kelas tingkatan atas, tidak hanya siswanya, guru juga mengikuti

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 09.10 WIB



Dari adanya budaya disiplin siswa yang terus dikembangkan di MIN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangannya meliputi: kesopanan, ketertiban, dan kegiatan pembiasaan siswa. Pertama kesopanan yaitu cara tutur bahasa yang digunakan siswa saat berinteraksi dengan guru dan teman menggunakan bahasa yang baik. Kedua, ketertiban yaitu siswa tidak terlambat masuk sekolah, tidak membolos, mengikuti upacara bendera dengan tertib, memakai seragam dengan rapi, dan melaksanakan piket sesuai dengan jadwal. Ketiga, kegiatan pembiasaan yang ada di MIN 3 Tulungagung meliputi sebelum kegiatan pembelajaran membaca doa-doa, ketika ingin keluar kelas menggunakan kartu ijin keluar, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur beramaah, dan menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di madrasah.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Konsep Budaya Disiplin Siswa di MIN 3 Tulungagung**

- a. Kedisiplinan siswa merupakan tingkah laku yang kompleks karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosial.
- b. Di MIN 3 Tulungagung memiliki dasar budaya disiplin, yaitu membiasakan hidup tertib di madrasah sesuai dengan tata tertib yang berlaku di madrasah. Yang dasarnya yaitu berpatok pada

---

<sup>130</sup> Hasil dokumentasi absensi kehadiran siswa di dalam kelas

ajaran islam yang menghendaki kebersihan sebagian dari iman yang mana kebersihan adalah indikator dari disiplin.

- c. Bentuk budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi: siswa datang tepat waktu tidak terlambat, tidak membolos, berpakaian dengan rapi, dan mentaati peraturan yang ada di madrasah. Tidak hanya siswanya yang dituntut untuk disiplin, melainkan seluruh warga madrasah harus selalu disiplin.

## **2. Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3**

### **Tulungagung**

- a. Disiplin waktu (berangkat sekolah tepat waktu, tepat waktu dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, tepat waktu dalam pulang, dan mengerjakan PR di rumah)
- b. Disiplin dalam kegiatan pembiasaan (3S, membaca doa pendek, keluar kelas membawa kartu ijin, melaksanakan jadwal piket, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pulang sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera, dan berseragam rapi)
- c. Disiplin kebersihan (jadwal piket kelas yang bertugas membersihkan dalam kelas atau sekitaran kelas, khusus kelas IV-VI ada dua jadwal piket yaitu: piket membersihkan kelas dan piket membersihkan seluruh halaman sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya)

## **3. Hasil pengembangan dari budaya disiplin siswa di MIN 3**

### **Tulungagung**

- a. Siswa MIN 3 Tulungagung sudah tidak ada yang terlambat masuk madrasah
- b. Tidak ada siswa yang membolos
- c. Mengikuti semua pembiasaan yang ada di madrasah dengan baik
- d. Membudayakan perilaku sopan santun terhadap guru dan sesama teman, serta tidak upa 3S (Senyum, Salam, dan Sapa)
- e. Menjaga diri dan lingkungan dari sampah yang kotor